

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Semakin meningkatnya pemahaman tentang pendidikan membuat dunia pendidikan khususnya pendidikan dasar, membuat berbagai pengembangan dan terobosan demi peningkatan mutu pendidikan. Hal itu ditandai dengan hadirnya berbagai konsep dan metode pendidikan yang lebih berpusat atau melibatkan siswa secara penuh. Namun kenyataan di lapangan tidak semudah teori yang diungkapkan, masih banyak kendala sehingga metode dan konsep pembelajaran konvensional atau tradisional masih banyak digunakan oleh para guru atau tenaga pendidik.

Seperti halnya yang terjadi di SDN 3 Mojorebo Wirosari Grobogan pada kesempatan observasi sementara, atau pengamatan sekilas, guru masih banyak yang kesulitan mengimplementasikan metode pembelajaran. Khususnya metode pembelajaran tematik, padahal penguasaan metode sangat penting demi terciptanya mutu pendidikan yang lebih berkualitas. Pembelajaran di SDN 3 Mojorebo Wirosari Grobogan bisa jadi sudah bermutu dan berkualitas, tetapi melihat kenyataan diperlukan peningkatan kualitas yang terus menerus dan berkesinambungan. Karena pendidikan sejatinya bersifat dinamis dan terus berkembang luas.

Tuntutan perkembangan jaman mensyaratkan tingginya sebuah kualitas, maka perlu meningkatkan pendidikan untuk mewujudkan manusia yang berkualitas. Begitu pula pada proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan siswa. Banyak model dan metode yang ditawarkan untuk peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satunya adalah model pembelajaran tematik.

Tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik dikatakan bermakna karena, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan dapat menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami siswa. Fokus pembelajaran tematik terletak pada proses yang dilakukan siswa saat memahami pembelajaran selaras dengan bentuk keterampilan yang harus dikembangkan siswa.

Arti dari Pembelajaran dan pengajaran sebenarnya hampir sama, akan tetapi konotasinya berbeda. Dalam dunia pendidikan, guru mengajar agar siswa dapat belajar dan menguasai materi pelajaran sehingga mencapai sesuatu yang ditentukan (aspek kognitif), dan dapat juga memengaruhi perubahan sikap siswa (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang siswa.

Proses pengajaran memiliki kesan hanya sebagai pekerjaan pengajar saja. Sedangkan dalam pembelajaran terjadi adanya interaksi antara pengajar dengan siswa.

Motivasi pelajar, kreatifitas pengajar serta metode pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang berkualitas. Motivasi tinggi yang dimiliki pembelajar ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut dengan metode yang sesuai akan membawa keberhasilan pada proses pembelajaran. Target belajar yang diharapkan dapat dicapai melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa dalam proses belajar. Target belajar akan tercapai apabila didukung oleh metode pembelajaran yang sesuai, fasilitas yang memadai, serta pengajar yang kreatifi dan inovatif.

Hubungan suatu metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting. Hal ini supaya interaksi antara pengajar dan peserta didik tetap berlangsung. Oleh sebab itu maka dalam penelitian ini penulis menguraikan metode tematik dalam mengajar agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara interaktif dan optimal.

Pada prinsipnya anak belajar melalui benda nyata atau konkret. Anak-anak memerlukan benda-benda konkret Untuk memahami konsep benda abstrak, sebagai perantara. Konsep abstrak dapat dicapai melalui tingkatan belajar yang berbeda-beda. Bahkan orang dewasa pada keadaan tertentu masih memerlukan visualisasi. Pemahaman konsep abstrak oleh siswa akan melekat

dan tahan lama apabila siswa belajar melalui perbuatan yang dapat dimengerti, tidak hanya mengingat fakta. Oleh sebab itu alat peraga sering digunakan dalam proses pembelajaran.

Seorang guru mempunyai tugas utama yaitu mengajar. Sehingga setiap akan mengajar seseorang guru dituntut untuk mempersiapkan suatu cara agar materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa itu dapat dipahami dengan baik. Dalam proses belajar mengajar peranan guru dalam menentukan metode yang akan digunakan sangatlah penting. Metode merupakan cara atau jalan untuk mencapai tujuan, maka semakin baik metode yang digunakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai semakin efektif pula. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila guru telah memilih metode mengajar dengan tepat dan melaksanakannya sesuai dengan prosedur, maka siswa dapat memahami dengan baik apa yang diajarkan oleh guru.

Kenyataan didapatkan bahwa, berdasarkan hasil observasi sementara peneliti di kelas III SD Negeri 3 Mojorebo jumlah siswanya hanya sejumlah 23 orang siswa. Saat proses pembelajaran terlihat guru hanya menggunakan metode ceramah maka siswa kurang antusias, akibatnya prestasi siswa sangat rendah. Ketuntasan belajar dari 23 siswa hanya 7 siswa yang mencapai ketuntasan dan 16 siswa yang lain belum mencapai ketuntasan. Hal ini dapat terlihat dalam nilai sebelum diadakan penelitian.

Melihat kenyataan di atas maka seorang guru harus dapat melaksanakan perbaikan sistem pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan tanpa menggunakan alat peraga kurang menarik minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran, sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pembelajaran dengan metode ceramah membuat siswa kurang tertarik pada materi yang disampaikan guru, siswa cenderung pasif dan kurang serius dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak tertanam dalam benak siswa.

Pembelajaran dengan memanfaatkan alat peraga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Peneliti mengadakan penelitian pada mata pelajaran IPA kelas III tema Tempat Umum, dengan alat peraga yang digunakan berupa media gambar.

Proses pembelajaran diusahakan dibuat semenarik mungkin, sehingga siswa merasa nyaman, lebih interest dan bersemangat mempelajari dan mengikuti proses pembelajaran. Alat peraga termasuk media yang sangat penting dalam menyampaikan informasi ilmu pengetahuan kepada siswa. Penelitian membuktikan bahwa kemampuan alat indra menerima dan menyerap informasi lebih besar pada penglihatan (70 % - 85%), dan pendengaran (15% - 25%). Siswa lebih mudah menerima informasi materi pelajaran melalui proses

penglihatan. Sebaliknya, guru akan mudah informasi pelajaran melalui penggunaan alat peraga bersifat visual dan audio.

Alat peraga ini disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indera. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh. Dengan perkataan lain, alat peraga ini dimaksudkan untuk mengerahkan indera sebanyak mungkin kepada suatu objek sehingga mempermudah persepsi.

## **B. Fokus**

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “ Pendayagunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran Tematik di SDN 3 Mojorebo Wirosari Kabupaten Grobogan”. Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini, “Bagaimanakah pendayagunaan alat peraga dalam pembelajaran tematik di SDN 3 Mojorebo Wirosari?”. Fokus tersebut terdiri dari tiga subfokus.

1. Bagaimanakah materi pembelajaran tematik IPA dengan pendayagunaan alat peraga media gambar di SDN 3 Mojorebo Wirosari Grobogan?
2. Bagaimanakah interaksi siswa dalam pembelajaran tematik IPA dengan pendayagunaan alat peraga media gambar di SDN 3 Mojorebo Wirosari Grobogan?
3. Bagaimanakah aktivitas pembelajaran tematik IPA dengan pendayagunaan alat peraga media gambar di SDN 3 Mojorebo Wirosari Grobogan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tiga tujuan.

1. Untuk mendeskripsikan materi pembelajaran tematik IPA dengan pendayagunaan alat peraga media gambar di SDN 3 Mojorebo Wirosari Grobogan.
2. Untuk mendeskripsikan interaksi siswa dalam pembelajaran tematik IPA dengan pendayagunaan alat peraga media gambar di SDN 3 Mojorebo Wirosari Grobogan.
3. Untuk mendeskripsikan aktivitas pembelajaran tematik IPA dengan pendayagunaan alat peraga media gambar di SDN 3 Mojorebo Wirosari Grobogan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penggunaan dan pengembangan model pembelajaran tematik pendekatan dengan pemanfaatan alat peraga untuk menumbuhkan keterampilan berpikir.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa adalah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam memahami materi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Bagi guru adalah, sebagai masukan atau informasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa .